

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Muhammad (2016), *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk pelaporan sosial berbasis nilai-nilai Islam dan berfungsi sebagai akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat. *Islamic Social Reporting* suatu kerangka pelaporan yang bersifat menyeluruh (holistik) yang mengintegrasikan akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat, serta mencerminkan nilai-nilai etika, spiritual, dan sosial Islam dalam pengungkapan perusahaan (Cahya, 2018).

Pengungkapan ISR dapat dipengaruhi oleh faktor finansial seperti *Financial Leverage*, profitabilitas, dan likuiditas, serta faktor non-finansial seperti ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, dan penghargaan (Ersyafdi *et al.*, 2021).

Menurut Munawir (2010), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya, Likuiditas juga mengukur seberapa besar aset lancar dibandingkan utang lancar. Likuiditas adalah indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang baik cenderung lebih stabil secara keuangan dan memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan sumber daya untuk aktivitas sosial dan pelaporan pengungkapan ISR (Putri, 2021).

Menurut Kasmir (2019), *Financial Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai asetnya dengan tujuan

meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada dana pinjaman,

Financial Leverage memiliki peranan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial karena semakin tinggi beban utang, semakin besar pula tekanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, yang pada akhirnya dapat mengurangi alokasi untuk kegiatan sosial (Firmansyah & Anggraeni, 2022).

Financial Leverage merujuk pada keputusan majerial mengenai seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dibandingkan modal sendiri untuk mendanai kegiatan operasional dan investasinya. *Leverage* yang terlalu tinggi dapat membahayakan posisi keuangan perusahaan, serta mempengaruhi kebijakan pengungkapan ISR karena perusahaan lebih fokus menjaga keberlangsungan bisnis dari pada memenuhi aspek sosial (Rafida & Fithria, 2024).

Menurut Hery (2020), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, maupun modal tertentu. Profitabilitas sebagai variabel moderasi juga berperan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan stakeholder.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dianggap lebih stabil secara finansial dan lebih bertanggung jawab secara sosial. Profitabilitas yang tinggi memudahkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam program tanggung jawab sosial, termasuk pengungkapan ISR tanpa mengganggu operasional utamanya (Widayanti & Pratama, 2022).

Sebagai variabel moderasi, profitabilitas memperkuat atau memperlemah hubungan likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan ISR. Ketika profitabilitas tinggi, pengaruh likuiditas terhadap ISR menjadi lebih kuat karena perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar dan surplus laba untuk membiayai program-program sosial. Di sisi lain, profitabilitas juga dapat mengimbangi risiko penggunaan utang, sehingga perusahaan tetap mampu melakukan pengungkapan ISR meskipun memiliki leverage yang tinggi. Sebaliknya, ketika profitabilitas rendah, *leverage* tinggi akan semakin menekan kondisi finansial perusahaan dan menyebabkan perusahaan mengurangi pengungkapan ISR (Ernayani, 2022).

Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam mendukung komitmen perusahaan syariah terhadap pelaporan sosial berbasis nilai-nilai Islam, Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui likuiditas yang memadai, struktur *leverage* yang terkelola dengan sehat, serta profitabilitas yang stabil - akan memiliki ruang finansial yang lebih luas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah. Kondisi keuangan yang kuat memberikan sinyal positif kepada publik bahwa perusahaan berada dalam keadaan stabil, akuntabel, dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan aspek sosial, spiritual, dan etika dalam operasionalnya (Shofiyatun *et al.*, 2024).

Dampak yang dihasilkan dari pengungkapan ISR bagi perusahaan syariah di antaranya yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder terhadap perusahaan, khususnya dalam hal akuntabilitas sosial dan spiritual, ketika perusahaan secara konsisten menyampaikan informasi tanggung jawab sosial yang mencakup zakat, kepatuhan syariah, dan kontribusi terhadap kesejahteraan

masyarakat, maka akan muncul kepercayaan yang lebih tinggi dari publik dan investor, peningkatan secara menyeluruh dapat meningkatkan citra perusahaan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor yang memiliki orientasi pada nilai - nilai keberlanjutan dan keislaman (Ersyafdi *et al.*, 2021).

Selain itu, pengungkapan ISR juga dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan syariah di tengah pasar yang semakin peduli pada isu tanggung jawab sosial dan nilai-nilai keagamaan, Dengan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan sosial, perusahaan syariah dapat menarik investor yang mendukung prinsip keuangan berkelanjutan dan etis. perusahaan yang konsisten mengungkapkan ISR tidak hanya memperoleh legitimasi sosial, tetapi juga memperkuat reputasi dan daya tarik di mata konsumen serta investor yang mengutamakan nilai – nilai keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa ISR bukan hanya kewajiban, tetapi juga strategi untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi perusahaan di industri yang kompetitif (Risqi & Septriarini, 2021).

Secara keseluruhan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan syariah maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pelaporan sosial yang bertanggung jawab. Pengungkapan ISR memberikan berbagai manfaat seperti meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat reputasi perusahaan, menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan, serta menjadi keunggulan kompetitif di industri yang berbasis nilai-nilai Islam (Risqi & Septriarini, 2021).

Berdasarkan data yang diakses melalui laporan tahunan perusahaan syariah yang terdaftar pada ISSI, terdapat variasi tingkat kinerja keuangan dan pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia. pada laporan tahunan PT Bank Aladin Syariah Tbk (2022), kondisi keuangan perusahaan belum menunjukkan kinerja yang optimal. Rasio likuiditas sebesar 3,927% menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih cukup baik. Namun, tingkat *Financial Leverage* yang tinggi sebesar 25,30% menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal yang besar. Sementara itu, tingkat profitabilitas yang negatif (-5,59%) menandakan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, sehingga efisiensi pengelolaan aset masih perlu ditingkatkan.

Kondisi keuangan tersebut berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hasil dari laporan tahunan PT Bank Aladin Syariah Tbk (2022), masih terdapat beberapa item ISR yang belum diungkapkan secara lengkap, Pada tema karyawan, perusahaan belum mengungkapkan item terkait perekrutan khusus, Pada tema masyarakat, item seperti waqaf, pinjaman kebajikan tanpa imbalan, zakat/sumbangan, subsidi kesehatan, kepedulian anak yatim, pembangunan atau renovasi masjid, kegiatan kepemudaan, serta kegiatan sosial lain juga belum dijelaskan secara rinci, Sedangkan pada tema tata kelola perusahaan, indikator seperti audit internal, audit eksternal, batas maksimum penyaluran dana, transparansi, dan etika perusahaan belum diungkapkan secara jelas Skor pengungkapan ISR sebesar 57,14% (28 dari 49 item)

berbanding lurus dengan rendahnya pengungkapan ISR. Bank kemungkinan memfokuskan sumber daya pada perbaikan operasional terlebih dahulu.

Keterbatasan pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Bank Aladin Syariah yang masih belum stabil pada tahun 2022 dapat memengaruhi komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Likuiditas yang tinggi namun profitabilitas negatif menunjukkan adanya kemampuan menjaga likuiditas tanpa menghasilkan keuntungan yang memadai, sementara *Leverage* yang besar menambah tekanan keuangan perusahaan. Hal ini membuat perusahaan cenderung memprioritaskan efisiensi operasional dibandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan keagamaan PT Bank Aladin Syariah Tbk (2022),

Fenomena ini memperkuat dugaan adanya pengaruh Likuiditas dan *Financial Leverage* terhadap tingkat pengungkapan ISR dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Othman *et al.* (2009), Sari dan Handayani (2021), serta Zuliani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa faktor keuangan seperti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berperan penting dalam menentukan tingkat pengungkapan ISR perusahaan, di mana semakin baik kinerja keuangan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR. bank kemungkinan memfokuskan sumber daya pada perbaikan operasional terlebih dahulu.

Tabel 1. 1
Kondisi Variabel X & Y Pada Perusahaan ISSI Periode 2021-2023

Kode Emite	Tahun	Quick Ratio (Likuiditas)	DER (Leverage)	ROA (Profitabilitas)	Skor ISR
AISA	2021	46,30 %	115,12 %	0,49 %	63,26 %
	2022	50,31 %	134,79 %	-3,06 %	59,18 %
	2023	60,93 %	91,07 %	10,29 %	59,18 %
ALDO	2021	182,64 %	72,13 %	8,32 %	61,22 %
	2022	140,23 %	105,02 %	3,86 %	55,10 %
	2023	128,67 %	116,27 %	1,07 %	53,06 %
BISI	2021	485,51 %	14,81 %	2,58 %	51, 02 %
	2022	634,65 %	10,05 %	15,34 %	48,97 %
	2023	520,01 %	11,64 %	15,26 %	51,02%
BMHS	2021	134,69 %	59,33 %	11,73 %	44,89 %
	2022	103,29 %	62,51 %	4,38 %	51,02 %
	2023	118,61 %	71,28 %	0,52 %	53,06 %
AGIL	2021	80,06 %	127,87 %	2,59 %	51,02 %
	2022	88,42 %	117,58 %	1,15 %	51,02 %
	2023	168,60 %	109,15 %	2,17 %	55,10 %

Sumber: AISA, ALDO, BISI, AIMS, AGIL, Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan data laporan tahunan perusahaan syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2023, tingkat pengungkapan ISR menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa skor ISR pada perusahaan syariah mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sehingga belum menunjukkan pola pengungkapan yang konsisten. Sebagai contoh, perusahaan AISA mengalami penurunan skor ISR dari 63,26% pada tahun 2021 menjadi 59,18% pada tahun 2022, kemudian kembali meningkat menjadi 61,22% pada tahun 2023. Sementara itu, perusahaan ALDO menunjukkan tren penurunan skor ISR secara berturut-turut dari 55,10% pada tahun 2021 menjadi 53,06% pada tahun 2022 dan 51,02% pada tahun 2023. Kondisi yang berbeda terlihat pada perusahaan AGIL yang memiliki skor ISR relatif stabil pada tahun 2021–2022, namun mengalami peningkatan pada tahun 2023.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan syariah belum sepenuhnya dipengaruhi oleh kewajiban syariah semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang relatif baik belum tentu memiliki tingkat pengungkapan ISR yang tinggi, sementara perbedaan tingkat *Financial Leverage* diduga turut memengaruhi kebijakan pengungkapan ISR. Menurut, Zuhriyanto dan Haryono (2022), tidak semua perusahaan syariah dengan kondisi Likuiditas dan Profitabilitas yang baik menunjukkan tingkat pengungkapan ISR yang tinggi. Dari hasil penelusuran pada beberapa perusahaan syariah lintas sektor, masih ditemukan perusahaan yang memiliki kondisi Likuiditas yang memadai, namun tingkat pengungkapan ISR-nya relatif rendah.

Tingkat pengungkapan elemen-elemen ISR pada setiap perusahaan berbeda-beda. Perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan. Faktor-faktor seperti Likuiditas, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas berpotensi memengaruhi sejauh mana perusahaan mampu dan bersedia mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sesuai prinsip Islam. Perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi umumnya memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik untuk melaksanakan dan melaporkan program sosial. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung membatasi pengeluaran sosial karena fokus pada kewajiban pembayaran utang. Sementara itu, tingkat Profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, karena perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya

memiliki dorongan lebih besar untuk menunjukkan citra positif melalui pengungkapan ISR. (Zuhriyanto & Haryono, 2022).

Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi namun tetap melakukan pengungkapan ISR secara lebih lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan syariah belum tentu sejalan dengan tingkat pengungkapan ISR yang menjadi salah satu bentuk akuntabilitas sosial dan spiritual perusahaan syariah kepada stakeholder. Fenomena ini memperlihatkan adanya gap yang menarik untuk diteliti, yaitu bagaimana Likuiditas dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dengan mempertimbangkan peran Profitabilitas sebagai variabel moderasi (Zuhriyanto & Haryono, 2022).

Penelitian mengenai hubungan ini menjadi penting untuk dilakukan pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI, mengingat pengungkapan ISR merupakan bagian dari transparansi informasi dan amanah sosial yang selaras dengan prinsip syariah yang harus dijalankan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya (Siddi *et al.*, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil cakupan populasi yang lebih luas, yaitu seluruh perusahaan syariah yang terdaftar dalam ISSI yang mencakup berbagai sektor industri seperti: energi, makanan minuman, kesehatan, properti, teknologi, pertambangan dan lain sebagainya. Dan dalam penelitian ini fokus diarahkan pada 6 item ISR seperti di elemen masyarakat mencerminkan peran perusahaan dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sosial sekitarnya, kegiatan filantropi, bantuan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Elemen karyawan menekankan pada kesejahteraan tenaga kerja, seperti jaminan

kesehatan, pelatihan, hak dan kewajiban karyawan, serta lingkungan kerja yang aman dan adil. Sedangkan elemen tata kelola berkaitan dengan transparansi manajemen, mekanisme pengawasan, peran dewan pengawas syariah, dan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam operasionalnya. Pengungkapan keenam elemen ini menjadi penting karena mencerminkan tanggung jawab sosial dan spiritual perusahaan syariah, serta menjadi salah satu indikator bagaimana perusahaan memperoleh legitimasi sosial dari masyarakat dan pemangku kepentingan (Siddi *et al.*, 2019).

Dengan memperluas objek penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui likuiditas, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR.

penelitian mengenai pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan ISR pernah Dilakukan oleh Amri (2021) yang menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap ISR, Karena perusahaan dengan Likuiditas tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam mendanai aktivitas sosial. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Musthofa Hadi *et al.* (2025) yang menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR pada beberapa perusahaan perusahaan syariah. Sementara itu, penelitian tentang *Leverage* atau struktur pembiayaan menunjukkan hasil yang beragam Zoraya *et al.* (2022) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ISR karena beban utang tinggi menghambat alokasi dana untuk kegiatan sosial. Namun, Riyani & Uswati Dewi (2018) menyatakan bahwa *Leverage* tidak selalu berdampak negatif, dan bisa menjadi

sinyal transparansi jika perusahaan tetap konsisten melakukan pelaporan sosial meskipun memiliki beban utang yang besar.

Variabel Profitabilitas juga telah dikaji dalam konteks ISR penelitian oleh Iqramuddin *et al.* (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap ISR, tetapi juga dapat memperkuat pengaruh *Likuiditas* terhadap pengungkapan *ISR* sebagai variabel moderasi dan *Financial Leverage* terhadap pengungkapan *ISR* sebagai variabel moderasi. Di sisi lain, beberapa studi lain menemukan bahwa perusahaan yang sangat mengutamakan efisiensi laba cenderung meminimalkan pengeluaran sosial dan tidak secara aktif mengungkapkan *ISR* (Adelena *et al.*, 2022).

Dari pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat ketidak konsisten hasil terkait pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap *ISR*, serta peran Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antar variabel tersebut yang terdaftar di ISSI. Alasan penulis mengambil perusahaan syariah karena memiliki peran penting dalam membangun sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, termasuk dalam hal akuntabilitas sosial yang tercermin melalui *ISR*.

Selanjutnya penelitian ini difokuskan pada periode 2021–2023 yang mencerminkan masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan di Indonesia. Dengan membatasi periode penelitian tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah menghadapi masa krisis akibat pandemi, Tahun 2024 tidak disertakan karena kondisi ekonomi pada tahun tersebut telah

memasuki fase normal baru yang tidak lagi sejalan dengan fokus penelitian ini. terhadap pengungkapan ISR.

Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga konsistensi data dan validitas hasil penelitian. dengan metode analisis regresi data panel menggunakan aplikasi EViews versi 12. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Pengaruh Likuiditas dan *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023?
3. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023?
4. Apakah Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap pengungkapan *ISR* pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan dapat dilaksanakan efektif dan sesuai dengan target, maka peneliti perlu memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *ISR* pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023.
2. untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap pengungkapan *ISR* pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023.
3. Untuk menganalisis kemampuan Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara Likuiditas dan pengungkapan *ISR* pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023.
4. Untuk menganalisis kemampuan Profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* dan pengungkapan *ISR* pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang Likuiditas, *Financial Leverage* dan *ISR* serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap

permasalahan yang terjadi di perusahaan

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage* Terhadap ISR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage* Terhadap ISR.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang Pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage* Terhadap ISR dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.